



Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Dengan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening

Dedi Saputra*, Maya Panorama

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.KM. 3, RW.5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: ^{1,*}saputradedi027@gmail.com, ²Mayapanorama@ac.id

Email penulis korespondensi: saputradedi027@gmail.com

Submitted: 09/09/2022; Accepted: 18/11/2022; Published: 29/11/2022

Abstrak—Kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Selama 10 tahun terakhir, tingkat kemiskinan di Indonesia berkembang secara fluktuatif, banyak faktor-faktor ekonomi yang mampu untuk mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan dana zakat, dan indeks pembangunan manusia. Perkembangan yang fluktuatif juga dialami oleh variabel tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan dana zakat, dan indeks pembangunan manusia terlebih lagi dengan pandemic covid-19 yang terjadi membuat menarik untuk melihat apakah ketiga variabel tersebut mampu untuk mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan dana zakat terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2012-2021 dengan menggunakan angka indeks pembangunan manusia sebagai variabel intervening. Penelitian ini ialah penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan eviws 10 sebagai alat analisis data, adapun populasi pada penelitian ini yaitu data laporan tahunan dari Badan pusat statistik dan Badan amil zakat nasional dari tahun 2012-2021 dengan sampel data sebanyak 40 data. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda serta uji sobel test untuk mengetahui pengaruh tidak langsung pengaruh variabel tingkat pengangguran terbuka, dan Pertumbuhan dana zakat terhadap Tingkat kemiskinan dengan indeks pembangunan manusia sebagai variabel intervening. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan koefisien -0,01 dengan prob. 0,00, pertumbuhan dana zakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan koefisien 0,00 dengan prob. 0,75 artinya tidak signifikan, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien sebesar 0.54 dengan prob. 0,02, , pertumbuhan dana zakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien 69.01 dan prob. 0.37, indeks pembangunan manusia tidak memediasi pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan dilihat dari hasil one dan two tailed uji sobel test diatas 0,05, indeks pembangunan manusia (IPM) tidak memediasi pengaruh pertumbuhan dana zakat (PDZ) terhadap tingkat kemiskinan (TK) dibuktikan dengan hasil one tailed dan two tailed uji sobel diatas 0,05.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka; Pertumbuhan Dana Zakat; Indeks Pembangunan Manusia; Tingkat Kemiskinan.

Abstract—Poverty is a classic problem that occurs throughout the world, including Indonesia. During the last 10 years, the poverty rate in Indonesia has fluctuated, many economic factors are able to influence the poverty rate such as the open unemployment rate, the growth of zakat funds, and the human development index. Fluctuating developments were also experienced by the variable open unemployment rate, the growth of zakat funds, and the human development index, especially with the covid-19 pandemic that occurred, making it interesting to see whether these three variables were able to influence the poverty rate in Indonesia. This study aims to determine how the effect of the open unemployment rate and the growth of zakat funds on the poverty rate in Indonesia for the 2012-2021 period by using the human development index number as an intervening variable. This research is a quantitative type of research using eviws 10 as a data analysis tool, while the population in this study is the annual report data from the Central Statistics Agency and the National Amil Zakat Agency from 2012-2021 with a sample of 40 data. By using multiple linear regression and Sobel test to determine the indirect effect of the variable open unemployment rate, and the growth of zakat funds on the poverty rate with the human development index as an intervening variable. The results of this study explain that the open unemployment rate has a negative and significant effect on the human development index with a coefficient of -0.01 with prob. 0.00, the growth of zakat funds has a positive and insignificant effect on the human development index with a coefficient of 0.00 with prob. 0.75 means that it is not significant, the open unemployment rate has a positive and significant effect on the poverty level with a coefficient of 0.54 with prob. 0.02, , the growth of zakat funds has a positive and insignificant effect on the poverty level with a coefficient of 69.01 and prob. 0.37, the human development index does not mediate the effect of the open unemployment rate on the poverty level as seen from the results of the one and two tailed Sobel test above 0.05, the human development index (IPM) does not mediate the effect of the growth of zakat funds (PDZ) on the poverty level (TK) evidenced by the results of one tailed and two tailed Sobel test above 0.05.

Keywords: Open Unemployment Rate; Growth Of Zakat Funds; Human Development Index; Poverty Level.

1. PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan permasalahan yang terjadi di setiap negara di dunia namun tingkat kemiskinan di negara berkembang lebih tinggi daripada negara maju (Hakim & Syaputra, 2020). Negara-negara muslim baik di afrika dan asia masih mengalami masalah struktural dan keterbelakangan yang mengakibatkan kemiskinan (Mylenko & Iqbal, 2016). Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu tantangan penting dunia dalam jangka waktu yang lama.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, fokus pada kebutuhan dasar mendorong program-program pembangunan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup (Yani Balaka, 2007). Penderitaan bangsa-



bangsa atau PBB dan juga *World Bank* melakukan kerja sama dalam mengentaskan kemiskinan dengan berbagai programnya. Islam mendefinisikan kemiskinan berdasarkan kegagalan individu untuk memenuhi salah satu dari lima persyaratan dasar kehidupan manusia yang didasarkan pada Maqasid Syariah (Sayah & Musari, 2021).

Indonesia sendiri memiliki tingkat kemiskinan 9,71 persen di tahun 2021 angka ini menurun dari tahun sebelumnya tingkat kemiskinan berjumlah 10,19 persen. Penurunan ini terjadi karena pemulihan ekonomi yang terjadi di Indonesia pasca covid-19 serta bantuan pemerintah yang membuat meningkatnya daya beli masyarakat di Indonesia (BPS, 2022). Berikut tabel tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 2012-2021.

Tabel 1 Tingkat Kemiskinan Indonesia

Tahun	Tingkat kemiskinan
2012	11,66
2013	11,47
2014	10,96
2015	11,13
2016	10,7
2017	10,12
2018	9,66
2019	9,22
2020	10,19
2021	9,71

Tingkat kemiskinan di Indonesia dari periode 2012-2021 bersifat fluktuatif. Tahun 2012 tingkat kemiskinan berjumlah 11,66 persen sedangkan ditahun 2017 jumlah tingkat kemiskinan 10,12 persen. Kemiskinan merupakan bagian dari berhasilnya pertumbuhan ekonomi, kemiskinan ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi, tingkat kesejahteraan antara orang kaya dan miskin yang tinggi.

Pemerintah telah mengupayakan berbagai macam cara seperti investasi, memberikan pinjaman, inflasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari sisi ekonomi ataupun dari sisi lainnya (Mohanasundaram & Karthikeyan, 2015). Hubungan Indeks pembangunan manusia dan kemiskinan bersifat negatif artinya apabila kemiskinan menurun maka akan meningkatkan angka indeks pembangunan manusia. IPM merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, Pendidikan dan standar hidup. IPM mampu menjelaskan bagaimana penduduk mengakses hasil pembangunan dalam pendapatan, Kesehatan, Pendidikan dan sebagainya.

Angka IPM yang tinggi, salah satu indikatornya berkurangnya jumlah pengangguran di suatu negara. Pengangguran juga merupakan tantangan besar dan merupakan ancaman serius bagi keamanan dan stabilitas sosial (Arifin, 2019). Menurut Arifin, bahwa tingkat pengangguran yang ditinggi di palestina menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang tidak bertumbuh akibatnya menurunnya kemampuan daya beli masyarakat.

Pengangguran di negara-negara berkembang umumnya didominasi oleh pengangguran yang berpendidikan dan pengangguran usia muda (Lambovska et al., 2021). Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi penduduk 275,77 juta jiwa pada tahun 2022, namun terdapat 8,40 juta orang yang tidak memiliki pekerjaan. Hal ini dikarenakan kurangnya lahan pekerjaan di Indonesia terutama di kabupaten atau daerah yang masih sangat sedikit lowongan pekerjaannya. Maka banyaknya perantau yang akan ke kota untuk mengaduh nasib akibatnya stok SDM yang banyak ini membuat upah dari pekerja menjadi rendah. Pengangguran yang semakin bertambah di Indonesia diakibatkan ketidakseimbangan antara lowongan pekerjaan dan rekrutment sehingga membuat pengangguran semakin meningkat setiap tahunnya (Safitri, 2018). Menurut BPS, Pengangguran terbesar di Indonesia merupakan tamatan SMK, sehingga dikhawatirkan semakin banyaknya pengangguran akan meningkatkan tingkat kriminalitas di Indonesia.

(Ningrum et al., 2020) dalam penelitiannya mendapatkan kesimpulan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Adapun penelitian lainnya (Saparudin et al., 2019) menyatakan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia sedangkan (Hilmi et al., 2022) juga mendapatkan kesimpulan yang sama dengan penelitian saparudin, 2019 artinya pengangguran tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

Adapun zakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga akan menyebabkan berkurangnya kemiskinan (Hoque, 2022). Zakat adalah pemberian wajib dari sebagian tertentu dari kekayaannya kepada orang miskin, yang membutuhkan dan kurang beruntung dari masyarakat sebagai amal. Yang memenuhi syarat diharuskan membayar persentase tahunan sebesar 2,5% dari properti dan kekayaan yang mereka miliki (Jaelani, 2020).

Zakat juga berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan di Pakistan (Ahmed et al., 2021) menyampaikan bahwa sebesar 30 persen usaha mikro kecil di Malaysia belum memahami konsep zakat. Terciptanya kerja sama antar lembaga baik itu lembaga keuangan pemerintah, Lembaga keuangan mikro usaha dan Lembaga zakat akan mengakibatkan efektifitas penyerapan dana zakat di Malaysia. Walaupun zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim di dunia namun dalam prakteknya berbeda-beda di belahan dunia (Bin Nahswan, 2021).



Menurut (Yakubu et al., 2021) dalam penelitiannya zakat mampu membantu fakir miskin dan orang yang kurang mampu namun wakaf lebih efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan fasilitas umum. Penelitian (Selian & Siregar, 2016) mendapatkan kesimpulan bahwa zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Menurut (Parisi, 2017) bahwa walaupun zakat sudah mulai bertumbuh akan tetapi belum dipahami secara baik oleh masyarakat di Indonesia. Faktanya potensi zakat di BAZNAS tahun 2022 sebesar 327 triliun namun di tahun 2021 hanya berhasil terhimpun 14 triliun (Badan Amil Zakat Nasional, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa belum optimalnya penyerapan dana ZIS di Baznas serta kurangnya pemahaman pentingnya berzakat di masyarakat Indonesia

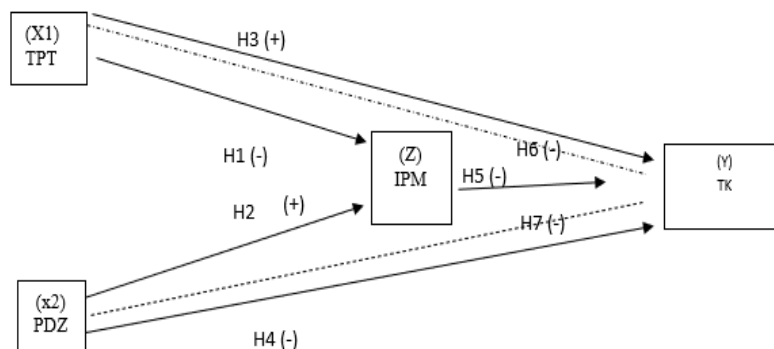
Dalam penelitian ini dengan menggunakan teori pembangunan manusia dari maqasid syariah asy-syatibi yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Adapun pengangguran merupakan turunan dari menjaga harta yaitu upaya dalam menurunkan pengangguran sehingga meningkatkan roda perekonomian, sedangkan dana zakat merupakan bentuk aplikatif dari menjaga jiwa karena membantu orang-orang yang tidak mampu sehingga membantu serta menjaga jiwa manusia (Intan Apsari et al., 2022)

Berdasarkan uraian diatas, maka riset ini berfokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan memasukkan IPM sebagai variabel intervening di Indonesia 2012-2021. Dimana masih sangat sedikit sekali menjadikan IPM sebagai variabel intervening untuk melihat bagaimana pengaruh tidak langsung dari tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan dana zakat. Penelitian ini juga memiliki kontribusi dalam perkembangan keilmuan yaitu penambahan IPM sebagai variabel intervening menjadi kebaruan dari beberapa penelitian sebelumnya serta hasil penelitian ini akan berguna untuk pemangku jabatan khususnya Pemerintah dan BAZNAS dalam memberikan kebijakan ekonomi baik dari sisi pengurangan tingkat pengangguran dan pengelolaan dana zakat.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Kerangka dasar penelitian merupakan gambaran-gambaran umum mengenai konsep pemikiran yang akan menjelaskan hubungan antara variabel independent dan dependent (Rachma, 2022). Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini



Gambar 1. Kerangka dasar penelitian

Keterangan :

TPT : Tingkat pengangguran terbuka

PDZ : pertumbuhan dana zakat

TK : Tingkat Kemiskinan

IPM : Indeks Pembangunan manusia

Dalam kerangka pemikiran diatas, pertama kita akan melakukan analisis regresi linear berganda yaitu dengan melakukan menguji proses pengaruh tidak langsung di H1 yaitu untuk melihat secara statistik apakah TPT berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap IPM, kemudian dilanjutkan dengan H2 yaitu pertumbuhan dana zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Adapun H3 dan H4 yaitu menguji secara langsung pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini TPT dan PDZ terhadap TK. Sedangkan H5 IPM berpengaruh negatif terhadap TK artinya semakin meningkatnya IPM akan menurunkan TK. H6 dan H7 yaitu menguji pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel intervening yaitu IPM dengan bantuan uji sobel test.

Berdasarkan kerangka dasar penelitian diatas, data tingkat pengangguran terbuka adalah jumlah tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun 2012-2021 dalam bentuk persentase yang terdapat di laporan tahunan badan pusat statistik, Adapun data pertumbuhan dana zakat adalah jumlah persentase pengimpunan dana ZIS (zakat, infaq dan sedekah) dari laporan tahunan Badan amil zakat nasional, sedangkan tingkat kemiskinan merupakan persentase



penduduk miskin Indonesia tahun 2012-2021 dan data angka indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan persentase dari angka IPM yang tercatat di Badan pusat statistik dari tahun 2012-2021 di Indonesia.

2.2 Metode Analisis

Penelitian ini bersifat kuantitatif, Populasi dan sampel penelitian ini diambil di Indonesia dari data tahunan 2012-2021 yaitu selama Sembilan tahun yang sudah di publish melalui Badan Pusat Statistik, dan Badan Amil zakat Nasional. Penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan alat bantu program Eviws 10.0, Pengujian dilakukan statistik deskriptif lalu Pengujian akan dilanjutkan metode linear berganda selanjutnya dilanjutkan dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitias, dan auto korelasi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis sobet test untuk menguji apakah variable mediasi (intervening) mampu memediasi variable x dan y. Menentukan Persamaan Strukturasi sebagai berikut ;

$$Z = \text{Variabel Intervening} = \beta_{x1} + \beta_{x2} + e_1 = \tag{1}$$

$$\beta 1_{TPT} + \beta 2_{PDZ} + e_{PE} = (\text{Persamaan Struktural 1})$$

$$Y = \text{Variabel Dependent} = \beta_{x1} + \beta_{x2} + \beta_{x3} + e_1 = \tag{2}$$

$$\beta 1_{TPT} + \beta 2_{PDZ} + \beta 3_{TK} + e_{PE} = \tag{3}$$

2.3 Sobel Test

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Jika nilai Z hitung > 1,98, maka membuktikan bahwa hubungan tersebut signifikan dan dapat memediasi. Sedangkan jika nilai Z hitung < 1,98, maka hubungan tersebut tidak signifikan dan tidak dapat memediasi (Kartika, 2020). Adapun rumus dari sobel test sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 sea^2 + a^2 seb^2)}} \tag{4}$$

Atau Sobel test juga dapat diitung dengan menggunakan kalkulator sobel (Nur, 2018). bisa dihitung dengan <http://www.danielsooper.com> dengan melihat nilai one tailed dan two tailed harus dibawah 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai prob. 0,61 > 0,05 artinya tidak terjadi masalah normalitas sedangkan Berdasarkan hasil uji normalitas persamaan kedua, nilai prob. 0,93 > 0,05 artinya tidak terjadi masalah normalitas.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan melihat apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki hubungan korelasi antar variabel bebas. Dengan ketentuan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	1.21E-06	5.456315	NA
NLOGTPT	2.03E-05	3.636356	1.048299
NLOGPDZ	7.27E-07	2.181403	1.048299

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, nilai VIF variabel TPT sebesar 1.048 < 10 sedangkan variabel PDZ memiliki nilai VIF sebesar 1.0482 < 10 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai VIF kedua variabel tersebut dibawah 10.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 08/30/22 Time: 14:42			
Sample: 2012 2021			
Included observations: 9			
Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.090826	21.14290	NA
D(TPT)	0.026752	2.912262	2.902298
D(IPM)	0.320921	22.21820	2.787340



Variance Inflation Factors			
Date: 08/30/22 Time: 14:42			
Sample: 2012 2021			
Included observations: 9			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
D(PDZ)	5053.241	1.307016	1.307016

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai VIF di TPT di persamaan ke 2 sebesar $2.902 < 10$, nilai VIF IPM sebesar $2.787 < 10$, dan nilai VIF PDZ sebesar $1.307 < 10$ maka dapat diartikan bahwa ketiga variabel baik TPT, IPM dan PDZ tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3.1.3 Uji Heterokedasititas

Pengujian ini dengan nilai Prob. Chi-squared $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 4. Uji Heterokedasititas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.690812	Prob. F(2,6)	0.5370
Obs*R-squared	1.684536	Prob. Chi-Square(2)	0.4307
Scaled explained SS	0.148793	Prob. Chi-Square(2)	0.9283

Berdasarkan hasil uji heterokedasititas nilai prob. Chi square 0.430 artinya diatas 0,05 berarti tidak terjadi masalah heterokedasititas

Tabel 5. Uji Heterokedasititas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.639408	Prob. F(3,5)	0.6216
Obs*R-squared	2.495441	Prob. Chi-Square(3)	0.4761
Scaled explained SS	0.818783	Prob. Chi-Square(3)	0.8450

Berdasarkan hasil uji heterokedasititas persamaan ke 2 nilai prob. Chi square 0.476 $> 0,05$ artinya diatas 0,05 berarti tidak terjadi masalah heterokedasititas dalam persamaan ke 2.

3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilihat dari nilai prob Chi Squared. Apabila nilai prob chi squared $> 0,05$ maka terjadi masalah autokorelasi. Uji lm test ini untuk melihat apakah ada korelasi antara anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu dan ruang (ajija dkk, 2014)

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.423309	Prob. F(2,4)	0.6811
Obs*R-squared	1.572139	Prob. Chi-Square(2)	0.4556

Berdasarkan nilai prob. Chi squared diatas berjumlah 0.455 maka diartikan bahwa lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.256982	Prob. F(2,3)	0.7888
Obs*R-squared	1.316371	Prob. Chi-Square(2)	0.5178

Berdasarkan hasil uji LM test persamaan ke 2 diatas, nilai prob. Chisquared 0.517 $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.1.4 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah varibel bebas linear dengan variabel terikat. Uji linearitas persamaan ke 1.

Tabel 8. Uji Linearitas

Ramsey RESET Test	
Equation: UNTITLED	



Specification: NLOGIPM C NLOGTPT NLOGPDZ			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	df	Probability
t-statistic	0.590816	5	0.5803
F-statistic	0.349064	(1, 5)	0.5803
Likelihood ratio	0.607353	1	0.4358

Hasil pengujian linearitas menunjukkan nilai f-statistic sebesar 0,58 > 0,05 artinya tidak terjadi masalah linearitas

Tabel 9. Uji Linearitas

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: D(TK) C D(TPT) D(IPM) D(PDZ)			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	df	Probability
t-statistic	1.116098	4	0.3269
F-statistic	1.245674	(1, 4)	0.3269
Likelihood ratio	2.439984	1	0.1183

Hasil pengujian linearitas persamaan ke 2, menunjukkan nilai f-statistic sebesar 0,32 > 0,05 artinya tidak terjadi masalah linearitas.

3.1.5 Regresi Linear Berganda persamaan ke 1

Tabel 10. Uji Regresi

Dependent Variable: NLOGIPM				
Method: Least Squares				
Date: 09/05/22 Time: 09:35				
Sample (adjusted): 2013 2021				
Included observations: 9 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.397913	0.001099	362.1808	0.0000
NLOGTPT	-0.015500	0.004501	-3.443499	0.0137
NLOGPDZ	0.000306	0.000853	0.359001	0.7319
R-squared	0.666836	Mean dependent var		0.395128
Adjusted R-squared	0.555782	S.D. dependent var		0.002117
S.E. of regression	0.001411	Akaike info criterion		-10.02780
Sum squared resid	1.19E-05	Schwarz criterion		-9.962059
Log likelihood	48.12510	Hannan-Quinn criter.		-10.16967
F-statistic	6.004584	Durbin-Watson stat		1.035302
Prob(F-statistic)	0.036981			

Berdasarkan hasil persamaan 1 diatas, maka persamaan model sebagai berikut :

$$Z = 0.397 - 0.015 (X1) + 0.000 (X2)$$

Model persamaan regresi linear berganda dengan 3 variabel tersebut menunjukkan bahwa:

1. Konstanta atau intersep sebesar 0.397, artinya apabila nilai TPT dan PDZ maka nilai Market share sebesar 0.397.
2. Koefisien regresi TPT sebesar -0.015 artinya apabila TPT (tingkat pengangguran terbuka) meningkat 1 persen, maka akan diikuti pula menurunnya angka IPM sebesar 0,015 persen dengan asumsi variabel independen lain tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi PDZ sebesar 0.0003, artinya apabila PDZ meningkat 1 persen, maka akan diikuti juga kenaikan angka IPM sebesar 0.003 persen dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

3.2 Uji Godness of fit

1. Uji Determinasi R²

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Persamaan model ke 1, Nilai R² sebesar 0.66 artinya sebesar 66 persen variabel independen mampu menjelaskan variabel dependent sedangkan 34 persen dijelaskan oleh varaiabel lain.

2. Uji F

Persamaan model ke 1, berdasarkan table diatas dapat dilihat nilai prob (F-Statistic) 0,03 < 0,05 maka dapat disimpulkan berarti bahwa variabel-variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.



3.2.1 Regresi Linear Berganda persamaan ke 2

Tabel 11. Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.038297	0.301374	-0.127074	0.9038
D(TPT)	0.542023	0.163561	3.313885	0.0211
D(IPM)	-0.392257	0.566499	-0.692423	0.5195
D(PDZ)	69.01792	71.08615	0.970905	0.3762
R-squared	0.903363	Mean dependent var		-0.216667
Adjusted R-squared	0.845381	S.D. dependent var		0.500050
S.E. of regression	0.196628	Akaike info criterion		-0.113908
Sum squared resid	0.193312	Schwarz criterion		-0.026253
Log likelihood	4.512586	Hannan-Quinn criter.		-0.303068
F-statistic	15.58006	Durbin-Watson stat		2.218678
Prob(F-statistic)	0.005706			

Berdasarkan hasil persamaan 1 diatas, maka persamaan model sebagai berikut :

$$Y = -0.038 + 0.542 (X1) - 0.392 (X2) + 69.01 (x3)$$

Model persamaan regresi linear berganda dengan 3 variabel tersebut menunjukkan bahwa:

1. Konstanta atau intersep sebesar -0.0398, artinya apabila nilai TPT, PDZ dan IPM maka nilai TK sebesar 0.397.
2. Koefisien regresi TPT sebesar 0.542 artinya apabila TPT (tingkat pengangguran terbuka) meningkat 1 persen, maka akan diikuti pula meningkatnya TK (tingkat kemiskinan) sebesar 0,542 persen dengan asumsi variabel independen lain tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi IPM sebesar -0.392, artinya apabila IPM meningkat 1 persen, maka akan diikuti juga menurunnya TK sebesar 0.392 persen dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
4. Koefisien regresi PDZ sebesar 69.31, artinya apabila PDZ meningkat 1 persen, maka akan diikuti juga meningkatnya TK sebesar 69.31 persen dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

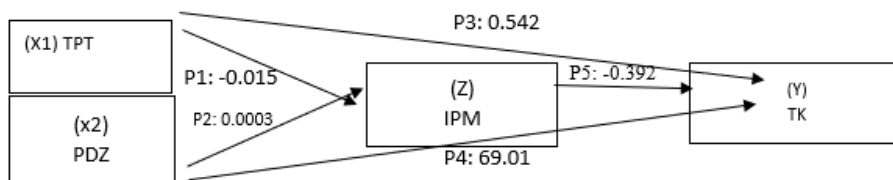
3.3. Uji Godness of fit

1. Uji Determinasi R2

Persamaan model ke 2, Nilai R2 sebesar 0.90 artinya sebesar 90 persen variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent sedangkan 10 persen dijelaskan oleh variabel lain.

2. Uji F

Persamaan model ke 2, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai prob (F-Statistic) 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan berarti bahwa variabel-variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.



Gambar 2. Analisis jalur

3.4 Sobel Test

Untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Berikut merupakan rumus dari sobel test dan cara menghitungnya sebagai berikut :

1. Pengaruh Tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan (TK) dengan indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel intervening.
 - a. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung
 - Pengaruh langsung = p1 = -0, 015
 - Pengaruh tidak langsung = p3 x p5 = 0.542 x (-0.392) = -0,212446
 - Pengaruh total = p1 + (p3 x p5) = -0.015 + (0.542 x -0,392) = -0,227464
 - b. Menghitung menggunakan rumus sobel test



Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

Jika nilai Z hitung > 1,98, maka membuktikan bahwa hubungan tersebut signifikan dan dapat memediasi. Sedangkan jika nilai Z hitung < 1,98, maka hubungan tersebut tidak signifikan dan tidak dapat memediasi. Adapun rumus dari sobel test sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 se a^2 + a^2 se b^2)}}$$

$$= \frac{(-0,015 \cdot -0,392)}{\sqrt{(-0,392^2 \cdot 0,0008^2) + (-0,015^2 \cdot 0,566^2)}}$$

$$= \frac{0,00588}{\sqrt{(0,153664 \cdot 0,000016) + (0,000225 \cdot 0,320356)}}$$

$$= 0,59 < 1,98$$

Maka disimpulkan bahwa variabel IPM tidak memediasi hubungan antara tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan.

2. Pengaruh Pertumbuhan dana zakat (PDZ) terhadap tingkat kemiskinan dengan Indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel intervening. Pengaruh istisna terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel intervening maka H_6 ditolak

- a. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

Pengaruh langsung = $p_2 = 0.0003$

Pengaruh tidak langsung = $p_3 \times p_5 = 0.542 \times (-0.392) = -0,212446$

Pengaruh total = $p_2 + (p_3 \times p_5) = 0.0003 + 0.542 \times (-0.392) = -0,212146$

- b. Menghitung menggunakan rumus sobel test

Adapun rumus dari sobel test sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 se a^2 + a^2 se b^2)}}$$

$$= \frac{(0,0003 \cdot -0,392)}{\sqrt{(-0,392^2 \cdot 0,408^2) + (-1,468^2 \cdot 0,566^2)}}$$

$$= \frac{0,0001176}{0,8476994}$$

$$= 0,0001 < 1,98$$

Maka disimpulkan bahwa variabel IPM tidak memediasi hubungan antara PDZ terhadap TK artinya H_7 ditolak.

Tabel 12. Sobel test

No	Sobel test statistic	One tailed probability	Two tailed probability
X1 (TPT)	0.6496	0.2579	0.5159
X2 (PDZ)	-0.0007	0.4997	0.9994

Berdasarkan hasil uji sobel diatas maka dapat diartikan bahwa variabel x1 (TPT) nilai one tailed TPT 0.25 dan two tailed 0.51 artinya > 0,05 maka variabel IPM tidak mampu memediasi pengaruh TPT terhadap TK. Sedangkan variabel PDZ juga tidak mampu dimediasi oleh variabel IPM terhadap pengaruhnya ke tingkat kemiskinan dikarenakan nilai one tailed PDZ 0.4997 dan two tailed 0.9994 arintya lebih besar dari 0,05.

H1 : Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil regresi persamaan ke 1, nilai coefficient -0.01 dengan prob. Tingkat penagngguran terbuka (TPT) berjumlah 0.01 < 0,05 arinya apabila TPT naik 1 persen maka akan mengurangi angka indeks pembangunan manusia (IPM). Hasil ini mengikuti penelitian (Ningrum et al., 2020) yang mendapatkan hasil yang sama dikarenakan secara teori ekonomi juga apabila masyarakat banyak yang tidak memiliki pekerjaan maka bisa terlihat sedikit yang memiliki Pendidikan yang tinggi, akibatnya pekerjaan yan dibuka pun akan orang lain yang memiliki Pendidikan yang sesuai. Sebaliknya apabila Pendidikan masyarakat memadai akan terciptanya kreatifitas dan inovasi dalam pekerjaan sehingga menurunkan jumlah pengangguran dan angka IPM akan naik.

Dalam pandangan ekonomi Islam, manusia juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari pekerjaan yang halal. Surah An-Nahl ayat 97 yang artinya; ‘Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baikdan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl: 97). Ayat ini menjelaskan jika kita ingin memenuhi kebutuhan hidup kita, maka kita harus bekerja keras dalam menggapainya.

H2 : Pertumbuhan dana zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan nilai coefficient dalam persamaan ke 1, berjumlah 0.0007 dengan tingkat signifikansi 0,731 > 0,05. Maka diartikan bahwa variabel pertumbuhan dana zakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap angka indeks



pembangunan manusia. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan penelitian (Hartono & Anwar, 2018) yang menyatakan bahwa semakin banyaknya zakat akan membantu masyarakat yang kurang mampu baik dari sisi ekonomi, Pendidikan dan lainnya.

Hasil ini juga tidak sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Mukhlisin, 2020) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan zakat di dhompot dhuafa setiap tahunnya akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun hasil penelitian ini disebabkan karena belum optimal BAZNAS dalam mengoptimalkan penerimaan zakatnya, misalnya di tahun 2021 potensi zakat sekitar 226 triliun namun hanya 13 triliun hal ini disebabkan beberapa faktor seperti banyaknya LAZ sehingga sulit untuk mendata dana zakat yang masuk. Belum lagi di setiap masjid melakukan penarikan dana zakat maka tidak bisa di deteksi oleh BAZNAS.

H3 : Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil temuan persamaan model regresi ke 1, menyatakan nilai coefficient sebesar 0.542 dengan prob. 0.02 artinya Tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (TK). Hasil ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa semakin tingginya tingkat pengangguran di suatu negara akan menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan contohnya beberapa negara-negara di afrika yang saat ini masih mengalami angka kemiskinan yang cukup tinggi.

Hasil ini sejalan dengan (Romdhoni, 2018) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengangguran maka akan menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi akibatnya semakin tingginya penduduk miskin. Penelitian lainnya dari (Nurcholis, 2014) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menyebabkan turunnya tingkat kemiskinan hasil ini sesuai dengan hasil di dapat dalam penelitian ini.

Hasil ini diakibatkan karena tingkat pengangguran tidak berpengaruh karena bantuan pemerintah sehingga pengangguran masih memiliki daya beli yang tinggi dan tingkat konsumsi di Indonesia juga tetap stabil walaupun di pandemic covid-19 sehingga tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

H4 : Pertumbuhan dana zakat tidak berpengaruh Signifikan terhadap tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil model regresi ke 2, nilai coefficient sebesar 69.01 dengan prob. 0.376 artinya pertumbuhan dana zakat (PDZ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Muslihatul Badriyah & Munandar, 2021), (Muliadi & Amri, 2019), dan (Sumadi, 2017) yang mendapatkan kesimpulan bahwa dana zakat yang meningkat akan menghasilkan efek meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan mengurangi penduduk miskin.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Selian & Siregar, 2016) yang mendapatkan kesimpulan bahwa dana ZIS (zakat, infaq dan sedekah) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan efeknya tidak terjadinya penurunan tingkat kemiskinan. Hasil ini disebabkan oleh bertumbuhnya zakat masih sedikit sekali dibandingkan dengan beberapa faktor ekonomi lainnya seperti PDB ataupun inflasi akibatnya dana zis yang bertumbuh belum mampu secara signifikan menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Dana ZIS bukan salah satu faktor terpenting dalam mengurangi kemiskinan namun banyak faktor-faktor ekonomi makro baik dalam jangka pendek dan Panjang yang memengaruhi kemiskinan.

H5 : Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil menunjukkan di persamaan ke 2 yaitu nilai coefficient IPM -0.3192 dengan prob. 0.5193 sehingga dapat diartikan IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini sudah sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tingginya angka IPM artinya semakin baiknya masyarakat dalam hal Pendidikan, Kesehatan dan kesejahteraan namun belum signifikan dikarenakan IPM yang bertumbuh hanya di masyarakat perkotaan sehingga masyarakat yang di pelosok dan desa-desa masih belum mampu menekan angka kemiskinan. IPM belum mampu menggambarkan kemiskinan karena kemiskinan dan faktor-faktor turunannya mengalami ketidakstabilan selama 9 tahun terakhir sehingga IPM tidak mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fadila dan marwan (2020) yang mendapatkan kesimpulan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Sumatera barat periode 2013-2018.

H6 : Indeks pembangunan manusia tidak memediasi pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil sobel test menggunakan rumus sebesar $0,59 < 1,98$, serta hasil one tailed dan two tailed menggunakan aplikasi sobel test sebesar 0,25 dan 0,51. Artinya variabel indeks pembangunan manusia (IPM) tidak memediasi pengaruh Tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini tidak sesuai dengan teori serta bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum dan sukrawati (2018) yang mendapatkan kesimpulan bahwa IPM berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan. Hasil temuan ini disebabkan oleh IPM belum mampu menjadi mediasi terhadap pengaruh tingkat pengangguran karena pengangguran yang terjadi lebih meningkat karena situasi covid 19 yang saat ini masih terjadi di kota-kota besar di Indonesia serta kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan.

H7 : Indeks pembangunan manusia tidak memediasi pengaruh pertumbuhan dana zakat terhadap tingkat kemiskinan

Hasil sobel test menggunakan rumus sebesar $0,00 < 1,98$, serta hasil one tailed dan two tailed menggunakan aplikasi sobel test sebesar 0,49 dan 0,99. Artinya variabel indeks pembangunan manusia (IPM) tidak memediasi pengaruh



pertumbuhan dana zakat (PDZ) terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh belum meratanya pertumbuhan zakat di daerah-daerah terpencil sehingga IPM belum mampu memediasi pengaruh pertumbuhan dana zakat yang sangat kecil akibatnya tingkat kemiskinan belum mampu diturunkan oleh variabel pertumbuhan dana zakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Selian & Siregar, 2016).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengangguran baik secara langsung berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sehingga diharapkan pemerintah melakukan pembukaan lowongan pekerjaan yang cukup memadai sehingga menurunkan tingkat pengangguran, serta pembekalan terhadap tamatan universitas (s1) dan SMK untuk menghadapi dunia kerja harus ditingkatkan kembali. Adapun Pertumbuhan dana zakat masih sangat kecil dibandingkan dengan beberapa variabel makro yang lain. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengawasan penerimaan zakat di masyarakat baik itu di masjid ataupun LAZ yang dikoordinir oleh BAZNAS di Indonesia. Potensi dana zakat juga masih sangat jauh dari penghimpunan yang dilakukan sehingga peningkatan dan perbaikan dari pengelolaan dana ZIS sangat diharapkan saat ini. Kekurangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder sehingga akan berbeda apabila menggunakan data primer untuk melihat secara langsung di lapangan kondisi tingkat kemiskinan di Indonesia sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan analisis kondisi di lapangan atau primer.

REFERENCE

- Ahmed, Z., Islam, S., & Noor, M. F. (2021). Bank Performance and Board of Directors Characteristics in the Context of Bangladeshi Islamic Banks. *Turk Turizm Arastirmalari Dergisi*, 2(3), 70–83. <https://doi.org/10.26677/tr1010.2021.868>
- Arifin, A. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.36917/japabis.v1i2.18>
- Badan Amil Zakat Nasional. (2021). *OUTLOOK ZAKAT NASIONAL* (A. BAZNAS, S. BAZNAS, D. U. BAZNAS, D. P. dan P. BAZNAS, D. O. BAZNAS, & D. K. dan A. I. BAZNAS (eds.)). Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS).
- Hartono, N., & Anwar, M. (2018). Analisis Zakat Produktif Terhadap Indeks Kemiskinan, Nilai Material dan Spiritual Para Mustahik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 187. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.324>
- Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>
- Hilmi, Marumu, Ramlawati, P. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin CitraDewiPeuru@gmail.com The Effect of Population and Unemployment on Poverty Levels in Tolitoli District Menurut Sukirno (2. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27.
- Hoque, N. (2022). Promoting business zakah as a product of Islamic finance to fund social causes for well-being of the underprivileged: evidence from Bangladesh. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2021-0337>
- Intan Apsari, P., Setiyowati, A., & Huda, F. (2022). Implementation Of Synergy Of Zis Fund Management In Sharia Banking And Zakat Management Organizations (Opz) For Strengthening The Zakat Ecosystem. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.21070/perisai.v6i1.1590>
- Jaelani, A., & Overview, S. (2020). *3 Zakah Management for Poverty Alleviation_TER_2016.pdf*. 1–19.
- Kartika, I. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>
- Kemiskinan, D. P., & Romdhoni, A. H. (n.d.). *Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*. www.kemenag.go.id
- Lambovska, M., Sardinha, B., & Belas, J. (2021). *IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON YOUTH UNEMPLOYMENT IN THE EUROPEAN*. 15(1), 55–63.
- Muliadi, M., & Amri, K. (2019). Penerimaan Zakat dan Penurunan Kemiskinan di Aceh: Peran Dana Otonomi Khusus Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 231. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.706>
- Muslihatul Badriyah, U., & Munandar, E. (2021). Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.10>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014–2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Nur, T. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING* (Vol. 21, Issue 3).
- Nurasifa, A., Nurhasanah, E., & Sukmawati, H. (2021). KEPUTUSAN MENJADI ANGGOTA DENGAN MINAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA KSPPS BMT SAHABAT KITA SEMUA). In *Journal of Islamic Banking /* (Vol. 2). www.depkop.go.id,
- Nurcholis, M. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 48. <https://doi.org/10.22219/jep.v12i1.3654>
- Parisi, S. Al. (2017). Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia. *ESENSI*, 7(1). <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.3687>
- Rachma, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Sukuk Wakaf. *Ekuitas Syariah*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1663>



- Safitri, D. S. (2018). Pengaruh Inflasi dan PDRB Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1993-2009. In *Skripsi Ekonomi*.
- saparudin mukhtar, ari saptono, as'ad samsul arifin. (2019). THE ANALYSIS OF THE EFFECTS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX. *Jurnal Ecoplan*, 2(2), 77–89.
- Sayah, F., & Musari, K. (2021). *Reviving Zakat for Micro-Financing and Socio-Economic Development in*. 6(3), 23–40.
- Selian, D. A., & Siregar, S. E. (2016). pengaruh pembiayaan bank syariah, zakat, produk domestik Regional Bruto (PDRB) dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 90–104. <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>
- Sumadi, S. (2017). OPTIMALISASI POTENSI DANA ZAKAT, INFAQ, SADAQAH DALAM PEMERATAAN EKONOMI DI KABUPATEN SUKOHARJO (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 16. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.68>
- Yakubu, A., Hamiza, A., Abdul, B., Saniff, S. M., Aliyu, Y., Abdulbari, Y. I., Abubaka, M. S., Garba, M. M., Yakubu, A., Hamiza, A., Abdul, B., Saniff, S. M., Aliyu, Y., Abdulbari, Y. I., Abubaka, M. S., & Garba, M. M. (2021). *Zakat dan Wakaf Berkelanjutan Sarana Pengentasan Kemiskinan : Tinjauan Literatur*.